

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman penghasil gula yang banyak dibudidayakan karena menjadi kebutuhan utama industri dan rumah tangga. Namun tingginya tingkat konsumsi terhadap gula belum diimbangi oleh produksi gula dalam negeri sehingga masih dipenuhi dari impor. Hal tersebut terbukti pada tahun 2017 produksi gula dalam negeri mengalami penurunan sebanyak 0,17 juta ton atau 7,2 % dibandingkan tahun 2016 (BPS, 2018). Hal ini mengharuskan Indonesia melakukan impor gula dari Thailand dengan volume impor mencapai 2,43 juta ton atau sebesar 54,31 % terhadap total volume impor gula di Indonesia atau setara dengan US\$ 1,14 miliar (BPS, 2018). Salah satu upaya guna meningkatkan produktivitas tebu yaitu dengan menyediakan bibit tanaman yang berkualitas. Bibit yang baik akan memiliki peranan besar terhadap peningkatan produksi gula.

Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan gula saat ini semakin meningkat, tetapi peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Hal tersebut terbukti pada tahun 2010 - 2011 produksi gula dalam negeri hanya mencapai 2,15 juta ton dengan luas wilayah 473.923 Ha lebih rendah dibandingkan perkiraan produksi gula sebanyak 2,31 juta ton, sementara kebutuhan konsumsi langsung penduduk sebesar 2,70 juta ton (240 juta penduduk dikali konsumsi per kapita 11,21 kg). Penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri salah satunya dapat dilihat dari sisi on farm, diantaranya penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu. Penyiapan bibit yang dilakukan dengan metode konvensional (bagal) sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu 6 bulan untuk satu kali periode tanam (Putri dkk., 2010). Saat ini, gula merupakan komoditi strategis karena dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat yang pengusahaannya berasal dari on-farm sampai off-farm. Kebutuhan gula

nasional baik untuk konsumsi langsung rumah tangga maupun industri akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pada 2014, kebutuhan gula diprediksi mencapai 5,7 ton yang terdiri dari kebutuhan konsumsi langsung (rumah tangga) dan untuk keperluan industri, masing-masing sekitar 2,5 juta ton dan 3,2 juta ton. Sementara itu produksi gula nasional pada 2012 hanya sekitar 2,6 juta ton, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan (Ditjenbun, 2014).

Berhasil tidaknya pengelolaan kebun salah satunya dipengaruhi oleh tercapainya produktivitas tebu yang ditarget/diinginkan. Produktivitas merupakan jumlah produksi tebu yang dipanen dalam 1 hektar. Tinggi rendahnya produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kualitas bibit tebu, kualitas pemeliharaan dalam pengelolaan kebun, dan tinggi rendahnya *losses* pada tebu.

Losses merupakan salah satu hal utama dalam penentuan keberhasilan kebun. Pengertian *losses* sendiri adalah produksi yang tertinggal. *Losses* terjadi karena adanya proses panen yang kurang bersih dalam pengangkutan. *Losses* lebih banyak pada pengangkutan menggunakan grabber. Grabber merupakan salah satu alat angkut tebu yang berupa cakupan yang nantinya akan dinaikkan kedalam truk. Sedangkan pengangkutan secara manual sedikit meninggalkan *losses* dikarenakan pengambilan tebu lebih bersih. *Losses* ada 3 yaitu berupa tunggak, brondolan, dan pucukan.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem belajar di bangku kuliah dan praktek di dalam kampus. Mahasiswa secara perseorangan dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman atau ketrampilan khusus dari kenyataan di lapang. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang budidaya tanaman tebu di PTPN XII Kendenglembu Banyuwangi Jawa Timur.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri atau instansi dan atau unit bisnis di bidang pertanian.
- b. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi budidaya tebu.
- c. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah
- d. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa pada bidang keahliannya masing masing agar mendapat bekal setelah lulus
- e. Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang(PKL) ini adalah :

- a. Mampu melaksanakan teknik budidaya tanaman tebu dengan baik dan benar.
- b. Mengetahui teknik pengambilan sampling losses tebu dengan benar
- c. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam budidaya tanaman tebu sesuai situasi dan kondisi.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat
- c. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan

- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter
- e. Mahasiswa dapat melakukan budidaya tanaman tebu khususnya teknik penanaman tebu dengan tepat.

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 dan berakhir sampai dengan 18 Desember 2021 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PTPN XII Kendenglembu Banyuwangi- Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di PTPN XII Kendenglembu Banyuwangi-Jawa Timur

- b. Metode Praktik Lapang

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara penanganannya pada kondisi di lapang.

- c. Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai tehnik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

- d. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman tebu secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

e. Studi Pustaka

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL)